

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perekonomian global sekarang ini memungkinkan terjadinya aliran investasi asing masuk ke suatu negara. Investasi ini dapat berupa investasi asing langsung maupun tidak langsung atau portofolio. Yang kemudian dengan masuknya investasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi para penanam modalnya maupun negara penerima (*host country*).

Perpindahan aliran investasi ini disebabkan karena adanya motif-motif dibaliknya. Seperti halnya banyaknya terbentuk perusahaan-perusahaan multinasional yang berkembang pesat berusaha untuk memperluas kekuatan pasar dan skala ekonominya. Untuk itu, perusahaan multinasional ini berusaha mencari negara-negara yang memiliki keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksinya maupun peluang pasar yang baru dibandingkan di negara asalnya (*home country*). Sehingga investasi ini dapat menghasilkan keuntungan dari perluasan pasar bagi para penanam modalnya.

Investasi sangat penting diperhatikan perkembangannya. Sebab fluktuatif investasi ini dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Menurut Nopirin ada dua hal yang menjadi peran penting investasi yaitu ketidakstabilan fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya resesi dan boom dan investasi sangat

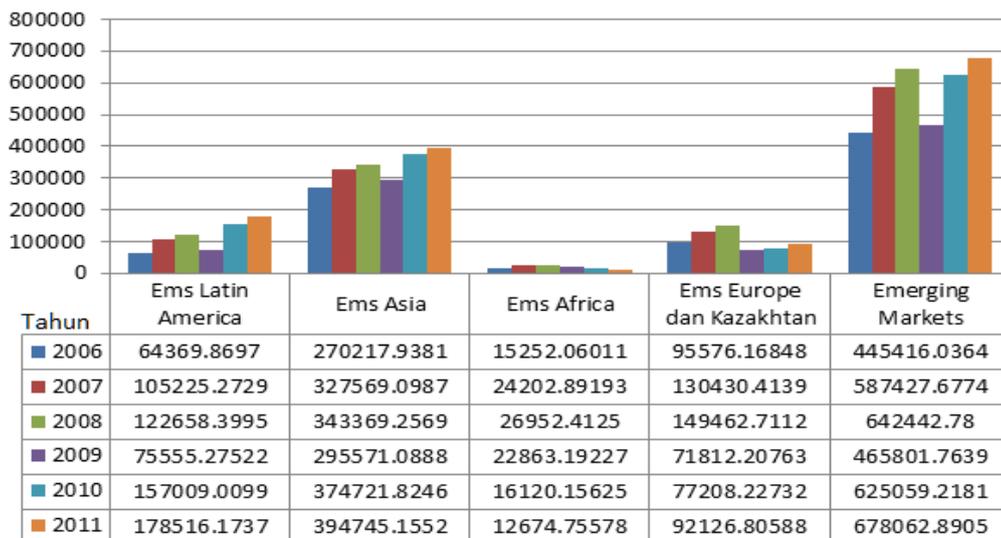
penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja.¹ Oleh karena itu, banyak negara berusaha untuk peningkatnya perekonomian yang baik dengan meningkatkan investasi masuk ke negaranya.

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2016 oleh Bank Indonesia, pertumbuhan perekonomian dunia pada tahun 2016 turun sebesar 0,1 % menjadi 3,1 % jika dibandingkan tahun 2015 yang pertumbuhannya sebesar 3,2 %. Selain itu juga tahun 2015 itu sendiri juga tidak menunjukkan terjadinya perbaikan jika dibandingkan tahun 2013 dan 2014 yang pertumbuhannya sebesar 3,3 % dan 3,4 %. Perlambatan perekonomian dunia ini disebabkan dari dampak perlambatan ekonomi Tiongkok yang kemudian berdampak adanya penurunan harga komoditas dan *spillover* kebijakan negara maju serta ketidakpastian di pasar keuangan. Oleh karena itu, investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi global.

Perlambatan perekonomian dunia juga mempengaruhi berbagai negara terutama di negara-negara yang masih memiliki perekonomian yang lemah. Salah satunya aliran masuk investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) pada negara-negara Pasar Berkembang (*Emerging Markets*) yang berfluktuatif dan tidak bisa diabaikan. Sebagaimana disampaikan oleh Cristina Lagarde, ketika krisis ekonomi tahun 2008, negara *Emerging Markets* ini telah menyumbangkan sekitar 80 % pertumbuhan ekonomi di dunia, membantu menciptakan banyak lapangan pekerjaan di negara-negara berkembang dan telah menjadi penggerak

¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 1* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1995), p. 133

yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan global.² Oleh karena itu, investasi asing langsung di negara *Emerging Markets* ini perlu didorong lagi agar dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang melambat saat ini.



Sumber: United Nations Conference on Trade And Development, sumber diolah oleh peneliti

Gambar I.1 Foreign Direct Invesment: Inward Flows in Emerging Markets (US Dollar at current prices in millions), annual 2006- 2011

Berdasarkan Gambar I.1, aliran masuk investasi asing langsung di negara *Emerging Markets* cenderung mengalami peningkatan. Namun, negara *Emerging Markets* seperti Kawasan Asia, Amerika, dan Afrika serta Europe dan Kazakhstan mengalami penurunan FDI pada tahun 2009. Penurunan ini sebagai dampak krisis keuangan global yangmana pada negara *Emerging Markets* Kawasan Asia yang kondisinya relatif lebih baik juga tidak selamat dari tekanan nilai tukar, terutama akibat efek global menguatnya nilai tukar dollar AS dan pelarian modal di sektor

² Artiel Cristina Lagarde, *The Role of Emerging Markets in a new Global Partnership for Growth* by IMF Managing Director (<https://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/28/04/53/sp020416>, International Monetary Fund, 2016) diakses tanggal 4 Juni 2017.

portofolio serta melemahnya ekspor.³ Hal ini menyebabkan seluruh mata uang negara *Emerging Markets* mengalami tekanan yang berat dan penurunan FDI di tahun tersebut. Kemudian di beberapa tahun berikutnya, FDI di negara- negara *Emerging Markets* mengalami kenaikan yang signifikan sebagai dampak kebijakan yang diambil untuk mengatasi krisis keuangan global ini.

Minat investor untuk menanamkan modalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi negara penerima (*pull factor*) dan kondisi dan strategi dari penanam modal asing (*push factor*) yang berinvestasi (Kurniati, Prasmuko dan Yanfitri, 2007).⁴ Faktor kondisi negara penerima yaitu kondisi pasar seperti PDB, suku bunga, inflasi dll, sumber daya, daya saing, kebijakan yang berkaitan dengan investasi asing langsung sendiri seperti birokrasi dan perizinan untuk berinvestasi, dan kebijakan birokrasi lain yang terkait, serta faktor non-ekonomi lainnya seperti stabilitas politik.

Pertimbangan yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya menurut IMF (Kurniati,dkk; 2007) sangat dipengaruhi oleh motivasi- motivasi untuk mencari *return* yang lebih besar.⁵ Untuk mencapai itu investor ini dapat melakukan penanaman modal secara vertical maupun horizontal. Secara vertical, investor berusaha untuk mencari negara-negara yang memiliki biaya rendah dalam kegiatan produksi seperti upah tenaga kerja dan biaya untuk memulai bisnis. Kemudian hasil produksinya akan dikirimkan ke negara asal

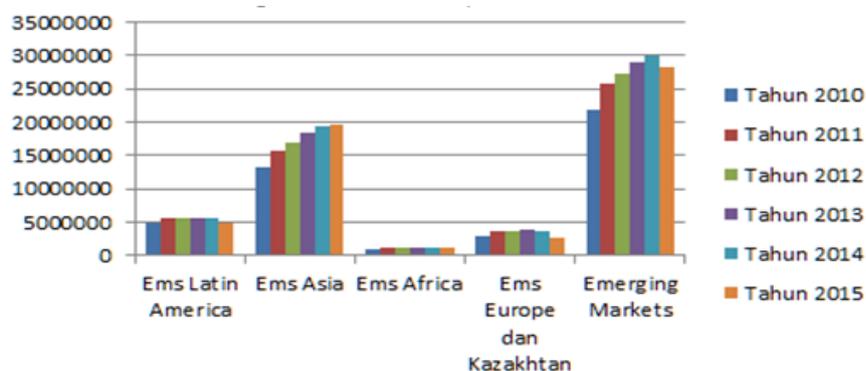
³Artikel Kompas. *Negara Berkembang Diambang Krisis Nilai Tukar* (Jakarta: <http://news.kompas.com/read/2008/10/31/09582118/negara.berkembang.di.ambang.krisis.nilai.tukar>, published 2008), diakses tanggal 22 Juni 2017

⁴ Yati Kurniati, Andry Prasmuka dan Yanfitri, Working Paper: *Determinan FDI (Faktor- faktor yang menentukan Investasi Asing Langsung)* (Jakarta: Bank Indonesia, 2007), p. 1

⁵ *Ibid.*, p. 16

(*home country*). Sedangkan secara horizontal, investor bertujuan untuk mendapatkan peluang pasar yang baru dengan cara memproduksi barang sejenis di beberapa negara.

Meningkatnya *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi faktor penentu investor untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena PDB yang tinggi dapat meningkatkan keseimbangan perekonomian nasional suatu negara, yang mana dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan investasi meningkat pula. Sebab jika PDB masyarakat meningkat, konsumsi juga meningkat, kemudian meningkatkan permintaan barang dan jasa yang disediakan oleh produsen atau perusahaan. Sehingga bila kondisi ini terus berlanjut, keuntungan juga akan bertambah tinggi dan dapat mendorong investasi yang semakin banyak lagi dikemudian hari.



Sumber: UNCTAD, Sumber diolah

Gambar I. 2 GDP Berdasarkan Total Pengeluaran (US Dollar at current prices in millions) di Negara Emerging Markets Kawasan Europe Tahun 2010- 2015

Berdasarkan Gambar I. 2, menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2015, tingkat GDP pada beberapa kawasan negara *Emerging Markets* cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2015 mengalami

penurunan. Peningkatan GDP yang paling tinggi masih pada Kawasan Asia, Kawasan Amerika Latin dan Afrika cenderung stabil GDP dan Kawasan Europe dan Kazakhstan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi global yang menurun, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian di pasar uang yang tinggi serta pengaruh geopolitik di Kawasan Europe. Selain itu juga ketatnya kebijakan-kebijakan ekonomi di Kawasan Europe terutama di Russia Federation.

Kebijakan-kebijakan pemerintah di negara penerima perlu diperhatikan. Untuk menarik investasi asing langsung masuk ke negaranya, pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang mempermudah para investor menanamkan sahamnya. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa pembebasan pajak, peraturan kepemilikan, kebebasan berusaha, peraturan tenaga kerja, dll. Hal ini perlu diperlakukan agar investor membuat perpekstif baik di negara penerima dan tertarik untuk berinvestasi. Penilaian kebijakan-kebijakan tersebut dapat menggunakan *Index of Economic Freedom*.

Tabel I.1 Index of Economic Freedom Tahun 2015

	North America	Europe	Middle East/ North Africa	South Caribbean	Asia-Pacific	Sub-Saharan Africa	Global Average
Overall	73.9	67	61.6	59.7	58.8	54.9	60.4
Property Rights	73.3	59.9	39.4	39	38	30.1	42.2
Freedom from Corruption	62.7	57	38.4	41.1	37.6	32.5	41.9
Fiscal Freedom	74.6	71.7	88.8	78.4	80.2	75.6	77.4
Government Spending	59.4	40.5	62.3	69.3	66.7	72.2	61.7
Business Freedom	83.1	76.6	64	60.3	65.4	52.2	64.1
Labor Freedom	78.2	61.9	64	57.5	67.3	55.2	61.3
Monetary Freedom	77.3	78.8	73.4	74.9	73.2	73.7	75
Trade Freedom	87	86.7	74.1	74.8	72.8	67.2	75.4
Invesment Freedom	73.3	74.1	44.4	55.3	44.1	48.4	54.5
Financial Freedom	70	63.2	45.3	46.6	43.1	40.2	48.5

Sumber: Index of Economic Freedom 2015, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, menunjukkan bahwa secara global rata-rata indeks kebebasan ekonomi dunia masih 60,4% dari total 100%. Nilai indeks kebebasan ekonomi di tertinggi ada di negara *North America* sebesar 73.9 dan disusul *Europe*. Walaupun *Europe* memiliki rata-rata tertinggi setelah *North America*, nilai investasi asing langsung di negara ini masih cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena kebijakan-kebijakan ekonomi maupun politik sangat tidak bebas seperti *Croatia, Slovenia, Serbia, Belarus, Moldova, Russia* dan *Greece* yang memiliki ideologi komunis. Sehingga adanya pembatasan kebijakan terhadap penyesuaian perubahan ekonomi yang dinamis.⁶

Selain GDP dan kebebasan perdagangan, adanya investasi asing langsung juga dapat berupa akuisisi juga mempengaruhi keputusan investor menanamkan modalnya. Hal ini karena investor lebih memilih menanamkan modalnya dengan membeli kepemilikan dari perusahaan yang sudah beroperasi di negara penerima dibandingkan dengan membuka perusahaan baru. Untuk itu, melakukan akuisisi perusahaan perlu melihat indeks harga saham yang ada pada suatu negara.

Tabel I.2 Rata-rata Indeks Harga Saham (poin) per minggu di Kawasan Europe Tahun 2010-2015

Tahun/Negara	_CR	_H	_RF	_S	_U	_T
2010	1178.4	22404	1452	685.4	620	54690.86
2011	1237.99	22222	1742	722.1	1023	68640.61
2012	916.51	16094	1472	664.27	545	50123.3
2013	1049.9	19498	1537	555.04	399	84821.06
2014	1051.7	19181	1466	572.2	296	67776.6
2015	949.2	15822	1600	654.5	398	87528.5
Average	1063.95	19203.5	1544.833	642.2517	546.8333	68930.16

Sumber: The Trading Economies, sumber data diolah oleh peneliti

⁶ ECB."Index of Economic Freedom 2015"., p. 78

Berdasarkan Tabel I.2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham yang sangat jauh antara negara *Turkey* dan negara lainnya. Rata-rata harga saham *Turkey per minggu* dari tahun 2010 sampai dengan 2015 68930.16 poin, kemudian diikuti oleh *Hungary* dan *Russia* sebesar 1063.95 dan 1544.833 poin. Sedangkan harga saham terendah ada di negara *Ukraine* sebesar 546,8333 poin. Penurunan indeks harga saham pada periode 2010 sampai 2015 terjadi pada tahun 2015. Penurunan harga saham di beberapa negara di Kawasan *Europe* seperti *Czech Republic* dan *Hungary* dipengaruhi oleh ekonomi negara *China* yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dan rendahnya tingkat inflasi.⁷

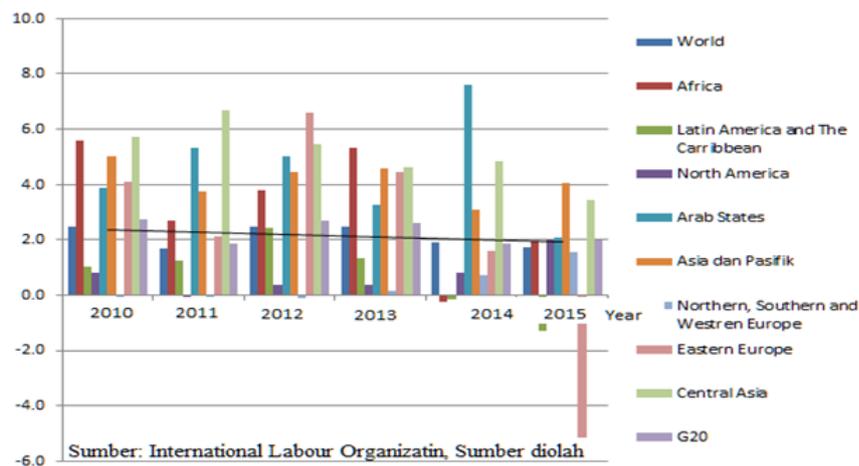
Pertimbangan lainnya yang juga perlu ditinjau dari negara- negara tuan rumah seperti besarnya tingkat biaya produksi agar dapat menarik para investor asing. Besarnya biaya produksi suatu barang dan jasa akan menurunkan minat investor. Sebab dengan biaya yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan yang akan diterima. Untuk itu, investor biasanya mencari tujuan penanaman modal yang biayanya cenderung lebih rendah dibandingkan yang ada di negaranya. Salah satu biaya yang menjadi tujuannya ialah biaya tenaga kerja, regulasi untuk memulai bisnis dan sumber daya alam yang murah untuk produksi.

Negara-negara yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang melimpah menjadi salah satu tujuan investor menanamkan modalnya. Sebab kekayaan bahan baku dan SDM murah merupakan kelebihan atau keuntungan yang dimiliki suatu negara yang belum tentu dimiliki oleh negara lain. Untuk itu,

⁷ Artikel Guardian, *Global Stock Sell off Deepens as Panic Grips Markets Live*(New York: <https://www.theguardian.com/business/live/2015/aug/24/global-stocks-sell-off-deepens-as-panic-grips-markets-live> ,2015), diakses tanggal 29 Juli 2017

pengusaha/ investor ini akan cenderung memilih negara yang memungkinkan meminimalkan biaya dengan menyerap tenaga kerja yang murah. Tenaga kerja yang murah ini mungkin menambah penyerapan jumlah tenaga kerja semakin banyak, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Namun juga perlu diperhatikan imbalan/ balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pekerja.

Sistem pengupahan yang tidak sesuai dengan pemenuhan kebutuhan minimal juga akan berakibat buruk pada perekonomian negara tersebut. Sebab dapat menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat karena daya beli masyarakat yang menurun pula. Kemudian dapat mengakibatkan kelebihan penawaran barang dan jasa dan mengurangi laba yang diharapkan. Sehingga terjadi ketidakseimbangan pasar, yang kemudian menyebabkan kerugian kepada pengusaha sendiri dan akan berdampak secara nasional jika tidak terkendali akan berdampak pada perekonomian negara itu sendiri.



Gambar I. 3 Pertumbuhan Rata-rata Pendapatan Bulanan Tenaga (%) Tahun 2010- 2015

Berdasarkan Gambar I.3, menunjukkan bahwa banyak beberapa kelompok negara memiliki perbedaan pertumbuhan rata-rata pendapatan bulanan

tenaga kerja yang tinggi. Rata-rata pertumbuhan pendapatan bulanan dunia, Arab States, Asia Pasifik, Central Asia dan G20 ini memiliki pertumbuhan berfluktuatif positif. Sedangkan negara-negara kelompok Afrika, Latin America dan The Carribean, North, Southern and Westren, Eastern Europe memiliki pertumbuhan pendapatan yang sempat berfluktuatif negatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan investasi asing langsung dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1. Biaya investasi ialah tingkat bunga pinjaman menjadi pertimbangan investor karena berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat pengembalian modal.
2. Biaya untuk memulai bisnis yang digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan untuk legalisasi usaha pada birokrasi pemerintah di negara penerima.
3. Indeks harga saham yang dapat digunakan investor menanamkan modalnya dalam bentuk akuisisi.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang meningkat dapat menarik investor berinvestasi.
5. Biaya produksi dalam hal ini ialah sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi balas jasa faktor produksi barang maupun jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.

6. Kemajuan teknologi dan infrastruktur yang dapat membantu perusahaan mengefisienkan kegiatannya.
7. Stabilitas politik yang stabil dapat mendorong investor berinvestasi.
8. Kebijakan yang berkaitan dengan investasi sendiri dan kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi investor menanamkan modalnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe Tahun 2010 - 2015”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe?
2. Apakah terdapat pengaruh kebebasan perdagangan terhadap investasi asing langsung di *Emerging Markets* Kawasan Europe?
3. Apakah terdapat pengaruh indeks harga saham terhadap investasi asing langsung di *Emerging Markets* Kawasan Europe?
4. Apakah terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap investasi asing langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe?

5. Apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto, kebebasan perdagangan dan indeks harga saham serta upah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah,

- a. Kegunaan teoretis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk investasi asing langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe yang dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto, kebebasan perdagangan dan indeks harga saham, serta upah tenaga kerja.
- b. Kegunaan praktis, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai kondisi investasi asing langsung di Negara *Emerging Markets* Kawasan Europe yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan investasi asing langsung sebagai alternatif sumber dana dalam pertumbuhan ekonomi.